

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, santri belajar lebih baik ketika lingkungan secara alami diciptakan untuk memperoleh pengetahuan tentang pendidikan. Belajar lebih bermakna ketika santri mengalami sendiri apa yang dipelajari di dunia pendidikan, yang memberi santri berbagai kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar dan dengan demikian memperoleh pengalaman pendidikan. Hal ini mendorong pertumbuhan dan perkembangannya menuju tujuan yang ambisius yang disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran.<sup>1</sup>

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan ajaran agama Islam dan didukung asrama dengan tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Tujuan pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Santri yang sudah dibekali ilmu dari pondok pesantren diharapkan dapat mengamalkannya supaya bermanfaat bagi diri maupun orang lain.

Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan dengan sifat yang lentur. Sejak awal kehadirannya, pesantren ternyata mampu mengadaptasi diri dengan memenuhi tuntutan masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berusaha menjadikan santrinya sebagai insan yang mandiri dan diharapkan menjadi pemimpin bangsa karena Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Arhamuddin, "Penerapan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwu Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur" (Skripsi, IAIN Palopo, 2017). 67.

Oleh karena itu, misi pesantren adalah mencetak insan yang benar-benar ahli dalam bidang ilmu agama dan sosial serta berbudi pekerti luhur.<sup>2</sup>

Metode sorogan adalah suatu sistem pembelajaran dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menjelaskan isi kitab didepan guru atau kyai. Metode sorogan adalah metode dimana santri berpartisipasi langsung dengan membaca kitab didepan kyai, kyai kemudian mendengarkan dan menunjukkan kesalahan mereka.<sup>3</sup>

Kitab kuning merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang santri karena santri pada dasarnya santri terlibat dalam masyarakat dimana secara tidak langsung santri dituntut untuk mengajarkan masalah agama dan sumber-sumber agama yang terkandung dalam kitab kuning. Dalam kitab kuning sangat penting bagi para santri untuk menanamkan pemahaman agama yang mendalam dapat merumuskan penjelasan yang baik. Kitab kuning mencerminkan ide-ide keagamaan yang muncul dan berkembang dalam peradaban islam.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran di pesantren, ustadz harus menguasai metode pembelajaran yang tepat bagi santrinya, termasuk metode pelaksanaan pembelajaran metode sorogan untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning, meski tanpa harakat (kitab gundul). Metode pembelajaran kitab yang banyak digunakan di pesantren (baik di pesantren salafi maupun pesantren modern) dari dulu hingga sekarang (bahwa) adalah metode sorogan.<sup>5</sup>

Terdapat beberapa penelitian yang digunakan sebagai rujukan peneliti untuk melakukan penelitian ini, salah satunya adalah penelitian yang berjudul “Implementasi metode sorogan dan bendongan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning

---

<sup>2</sup> Lia Nurjanah, “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>3</sup> Muhammad Hasim dan Ahmad Sodikun, “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja,” Jurnal Pendidikan Islam Nusantara Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda, no. 01 (November 2022): 22.

<sup>4</sup> Ridho Hidayah dan Hasyim Asy’ari, “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo,” Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 1 (Juni 2022): 60.

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), 41.

di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen” mengatakan bahwa metode sorogan dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Selain itu dalam penelitian lain yang berjudul “Efektivitas penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung” mengatakan bahwa penerapan metode sorogan dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab kuning dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan pembelajaran, salah satunya dengan melalui metode sorogan.

Salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan metode sorogan ini berada di Pondok pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan merupakan salah satu pondok pesantren yang tempatnya di dusun Sekargeneng desa Bakalanpule kecamatan Tikung kabupaten Lamongan.yang didirikan pada tahun 1990 oleh K.H. Abdullah Hasan. Selain menjadi pengasuh pondok pesantren, pada tahun 2008 beliau juga menjadi ketua rois surya di MWC Tikung kurang lebih selama 10 tahun.

Di Pondok Pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan dalam segi pengajarannya menggunakan metode sorogan dan wetonan. Tetapi peneliti memfokuskan menggunakan metode sorogan saja untuk diteliti. Di pondok pesantren ini mengajarkan berbagai macam kitab salaf yang dimana lebih menekankan kepada kitab akhlaq dan kitab nahwu shorof. Berikut untuk memudahkan pembaca penulis meringkas macam-macam kitab yang diajarkan di Pondok Al-Futuh: Tauhid, Kitab Fiqih, Kitab Akhlaq dan lain sebagainya. Sekolah di Pondok Pesantren Al-Futuh merupakan sekolah yang berbasis pesantren.<sup>6</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran metode sorogan di Pondok Pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan. Pada

---

<sup>6</sup> M. Hadi Suwarno, *Wawancara*, Lamongan, 23 November 2022.

penelitian ini akan menjelaskan pembelajaran metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning.

Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan”**.

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka penelitian ini akan dibatasi pada proses implementasi pembelajaran metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Futuh. Dimana penelitian lebih memfokuskan pada: pembelajaran kitab kuning, metode pembelajaran sorogan.

## C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode sorogan di pondok pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan?

## D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan.

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode sorogan di pondok pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan.

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan pustaka ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis.

##### 2. Secara Praktis

###### *a. Bagi Penulis*

Dapat meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan, maka akan menambah wawasan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran metode sorogan.

###### *b. Bagi Guru*

Diharapkan dapat memberi masukan untuk membangkitkan siswa belajar agar lebih aktif dengan pembelajaran.

###### *c. Bagi Para Santri atau Peserta Didik*

Untuk meningkatkan pemahamannya terhadap kitab kuning

#### F. Definisi Istilah

Agar dalam membaca skripsi ini tidak mengalami kesulitan maka penulis perlu memberikan definisi, sehingga nantinya pembaca memahami apa maksud dari isi skripsi.

Oleh sebab itu penulis akan memberikan penjelasan kepada pembaca maksud dari penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Metode Sorogan dalam

Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan”.

## **1. Implementasi Pembelajaran**

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implementation* yang berarti mengimplemetasikan. Implementasi merupakan penyediaan sara untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.<sup>7</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>8</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau pelaksanaan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci.

## **2. Metode Sorogan**

Menurut Chamdun dan Mahmud, metode sorogan berarti menyodorkan, setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyai. Sorogan ini termasuk belajar secara individu, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Dari sisi pendidikan, metode sorogan sebenarnya termasuk metode modern, karena antara kyai dan santri dapat saling mengenal. Kyai memperhatikan perkembangan belajar santri, sementara santri belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri sebelum ngesahi kitab. Disamping itu, kyai telah mengetahui

---

<sup>7</sup> Yunia Salmawati, “*Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri DI Pondok Pesantren Putri Assalam Jalen Mlarak Ponorogo*” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

<sup>8</sup> Zainal, dan Arifin, *Evaluasi, Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

materi dan metode yang sesuai untuk santrinya. Dalam belajar dengan metode tidak ada unsur paksaan, karena timbul dari kebutuhan santri sendiri.<sup>9</sup>

Metode sorogan merupakan seorang murid mendatangi guru yang akan membaca beberapa baris kitab-kitab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seperti yang dilakukan gurunya.

### **3. Kualitas Membaca Kitab Kuning**

Menurut Philip B. Crosby mendefinisikan kualitas sebagai kepatuhan terhadap kriteria atau norma yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menyampaikan pesan melalui media dan bahasa tulis.<sup>11</sup>

Dalam kitab fathul wahab, pengertian kitab kuning muncul dalam dua pengertian, yaitu arti menurut bahasa dan menurut istilah “kitab” menurut bahasa, berarti “menyatukan” dan “mengumpulkan” dan dari fi’il madh kataba (tulisan) dan masdarnya berasal dari katban, kitabatan dan kitaba (tulisan) dan secara konseptual merupakan nama ilmu tertentu, biasanya meliputi beberapa bab dan pasal.<sup>12</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca kitab kuning adalah kemampuan santri dalam membaca kitab sesuai dengan ketepatan penerapan ilmu nahwuh dan shorofnya serta kemampuan dalam memahami isi dari kandungan kitab kuning yang dibacanya.

---

<sup>9</sup> Ida Rahmawati, “Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayaan Mayang Jember,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah* Vol. 7 no. 2 (Oktober 2022): 160.

<sup>10</sup> Hari Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: CV Cekas Grafika, Hal. 20.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edis III, H. 83.

<sup>12</sup> Affandi Mochtar, “Tradisi Kitab Kuning: Sebuah Observasi Umum”, dalam Marzuki Wahid, dkk. (ed.), *Pesantren Masa Depan: Wacana Perberdayaan dan Trasformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), Hal. 222.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui keseluruhan isi atau materi-materi proposal ini secara global, maka penulis perlu merumuskan proposal ini menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menjelaskan uraian permasalahan yang akan diteliti. Pendahuluan ini berisi konteks penelitian yang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan tema/ topik/ judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti, batasan masalah yang menjelaskan karakter khusus masalah yang diteliti, fokus penelitian yang memuat pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian yang harus sesuai dengan pertanyaan yang menjadi fokus peneliti yang akan diteliti, manfaat penelitian yang mempertegas bahwa masalah penelitian itu bermanfaat, definisi istilah yang menjelaskan definisi-definisi yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, dan berisikan sistematika pembahasan yang memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan proposal.

Bab II Landasan Teori membahas tentang kajian teori sistem pembelajaran metode sorogan di pondok pesantren Al-Futuh, yang memuat pembelajaran teoritis sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penilaian, kajian pustaka memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan dan berisikan kerangka konseptual yang memuat gambaran alur berfikir peneliti untuk menyusun reka pemecahan masalah.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang jenis pendekatan dan penelitian apa yang di pakai dalam penelitian proposal beserta alasan ilmiah mengapa menggunakan jenis dan pendekatan tersebut, subyek penelitian berkaitan dimana penelitian itu di laksanakan, sumber dan jenis data yang berupa orang, tempat dan fenomena yang paling menonjol di lapangan, teknik pengumpulan data dan eknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan membahas tentang deskripsi umum obyek penelitian yang meliputi sejarah, profil, dan visi misi Pondok Pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan dan juga paparan data yang berisi tentang hasil data-data kegiatan yang berhasil dihimpun peneliti selama riset/penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang implementasi pembelajaran metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan serta data tentang faktor penghambat dan pendukung pembelajaran metode sorogan di pondok pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan

Bab V analisis data dan pembahasan, berisikan tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian tentang analisis data tentang implementasi pembelajaran metode sorogan dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode sorogan di pondok pesantren Al-Futuh Tikung Lamongan.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atau hasil peneliti, dan berisikan saran peneliti terhadap pihak yang terkait, dan peneliti berikutnya.